

# METODE SUKU KATA: CARA PRAKTIS BELAJAR MEMBACA BAGI PEMBELAJAR BIPATINGKAT PEMULA

Wati Istanti  
Universitas Negeri Semarang

## Abstrak

Banyak permasalahan dalam pembelajaran BIPA berkait keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar. Pembelajar BIPA tingkat pemula akan merasa kesulitan dalam belajar membaca. Metode mengeja suku kata merupakan cara praktis belajar membaca bahasa Indonesia. Metode tersebut tepat diterapkan pada pembelajar BIPA yang negaranya tidak menggunakan huruf alfabet, seperti penutur Turki atau Thailand. Implementasi metode tersebut adalah membelajarkan kepada para pembelajar BIPA untuk membaca dengan suku kata, yang nantinya akan memudahkan mereka untuk memahami tiap kata dan maknanya.

**Kata kunci:** metode suku kata, pembelajar BIPA tingkat pemula

## Abstract

*There are many problems appeared along the learning BIPA (Indonesian for beginners of BIPA will undergo the difficulties to learn reading. The method of spelling the words is a practical method to learn reading bahasa Indonesia. It can be applied to BIPA learners which their countries do not recognize alphabet, like Turkey and Thailand. The method is implemented to them by reading the syllables then can ease them to comprehend each words and meanings.*

**Keywords:** *The method of spelling the word, The beginners of learning BIPA*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran BIPA semakin banyak mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya program-program yang ditawarkan pemerintah untuk mengajar ke luar negeri atau diterimanya beberapa darmasiswa untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia oleh BPKLN atau Dirjen Dikti. (Sesuai dengan surat tawaran program mengajar oleh Program SAME BIPA Nomor 545/EA.2/2015).

Dalam pembelajaran BIPA ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar, salah satunya membaca. Dalam materi membaca, banyak kendala yang masih dikeluhkan oleh beberapa pengajar BIPA. Kendala tersebut pada umumnya melafalkan secara jelas berkait artikulasi dan penjedaan yang tepat. Dari hasil pengamatan, pembelajar BIPA tingkat pemula yang kesulitan dalam membaca kata dan kalimat berbahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan huruf alfabet yang tidak mereka gunakan dan pelajari di negaranya..

Pembelajar BIPA dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu pemula, semenjana, dan mahir. Pembelajaran BIPA tingkat pemula, akan berpengaruh ke tingkat berikutnya (semenjana dan mahir). Dari hal tersebut jelas dipaparkan bahwa membaca permulaan bagi pembelajar pemula menjadi hal yang sangat penting. Karena pada dasarnya tujuan dari pembelajar pemula dalam aspek membaca untuk mengenali kata. Sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2009:289) bahwa tujuan membaca pada tingkat pemula salah satunya adalah mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan kata kunci, serta menceritakan kembali isi bacaan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan membaca dapat diintegrasikan ke dalam keterampilan yang lain. Bagi para pembelajar dapat memahami lebih mendalam bahasa Indonesia, apabila sudah membaca dengan lancar. Maka perlu adanya metode khusus untuk membelajarkan materi membaca. Harapannya, pembelajar dapat membaca dengan baik dan nantinya dapat meningkatkan pemahaman berbahasa Indonesia mereka.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Pembelajar BIPA

Sosok *pembelajar* BIPA sebagai penutur asing bahasa Indonesia memiliki karakteristik tertentu, terutama tampak pada (1) ciri personal, (2) latar belakang asal, (3) bidang, (4) pengetahuan/kemampuan, (5) minat, (6) tujuan belajar, (7) strategi belajar, dan (8) waktu belajar. Keberadaan dan kondisi pembelajar tersebut akan berimplikasi pada peranan serta hubungannya dengan metode dalam perwujudan pembelajaran BIPA. Lebih lanjut, *karakteristik* pembelajar juga menjadi bahan yang harus dipertimbangkan sebagai hal yang berpengaruh dan ikut menentukan dalam pembelajaran BIPA (Stern, 1987:89). Dari paparan di atas, khususnya poin (2) yaitu *latar belakang asal* menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan jenis metode yang akan diterapkan.

Karakteristik pembelajar BIPA tingkat pemula dapat dikategorikan dengan pembelajar yang sama sekali baru belajar bahasa Indonesia. Selain itu juga dapat didefinisikan sebagai pembelajar yang sama sekali belum mengenal huruf alfabet bahasa Indonesia, seperti penutur Turki dan Thailand. Dari hasil penelitian, bahwa kesulitan mereka mengucapkan pelafalan bahasa Indonesia karena belum mengenal huruf alfabet Indonesia, dan bahasa komunikasi yang digunakan juga tidak menggunakan huruf alfabet Indonesia.

Pembelajar BIPA memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut berimplikasi pada pemilihan materi ajar dan metode yang digunakan dalam belajar BIPA. Belajar bahasa Indonesia dengan metode yang tepat tentunya akan memudahkan pembelajar untuk lebih memahami kata yang dimaksud. Maka tidak heran apabila ada beberapa metode yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Indonesia.

Pada dasarnya pembelajaran BIPA merupakan suatu proses pemolaan perilaku belajar yang mengarah pada pembangkitan dan pengondisian motivasi pembelajar dalam berbahasa Indonesia. Hal esensial yang perlu mendapatkan prioritas dan perhatian khusus adalah bagaimana mengembangkan pembelajaran tersebut, sehingga dapat mengondisikan dan memberikan kemudahan kepada pembelajar untuk mau dan mampu berbahasa Indonesia secara wajar (Nunan, 1991:126). Untuk itu, peran pengajar adalah bagaimana menumbuhkan kemauan dan kemampuan berbahasa Indonesia tersebut agar sesuai dengan karakteristik pembelajar BIPA dengan metode yang tepat.

## 2. Penerapan Metode Suku Kata pada Aspek Membaca

Metode suku kata merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajar membaca permulaan dengan mendesain huruf konsonan dengan huruf vokal yang digabungkan, yang akan membentuk suku kata. Suku kata tersebut nantinya akan digabungkan menjadi kata.

Metode suku kata pada aspek membaca dapat diimplementasikan melalui tahapan berikut ini. (1) Pada awal pertemuan, pembelajar BIPA tingkat pemula dapat diperkenalkan terlebih dahulu huruf alfabet bahasa Indonesia; (2) Pembelajar BIPA kemudian mempelajari ejaan suku kata; (3) Pengajar dapat memberi contoh bacaan yang akan dibaca oleh pembelajar BIPA; (4) Pembelajar BIPA memberi jeda pada tiap kata, sehingga kata-kata tersebut akan menjadi suku kata; (5) Setelah itu, pembelajar BIPA dapat mengulang kembali bacaan yang telah dibaca; (6) Pembelajar BIPA dapat mencari kata-kata sukar pada bacaan tersebut; (7) Hasil bacaan nanti dapat diintegrasikan ke aspek keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Maksudnya, proses membaca tersebut dapat dijadikan sebagai bahan latihan untuk memahami kata-kata berbahasa Indonesia.

Adapun tabel suku kata untuk memudahkan pembelajar BIPA dengan metode tersebut dapat dibuat seperti di bawah ini:

Tabel 1 Media pengelompokan suku kata

	<b>A</b>	<b>E</b>	<b>I</b>	<b>O</b>	<b>U</b>
<b>B</b>	BA (ba-ju)	BE (be-kas)	BI (bi-bir)	BO (bo-ne-ka)	BU (bu-ku)
<b>C</b>	CA (can-tik)	CE (ce-ri-ta)	CI (cin-ta)	CO (con-toh)	CU (cu-cu)
<b>D</b>	DA (da-da)	DE (de	DI (dis-kon)	DO (do-sen)	DU (du-ri-an)
<b>F</b>	FA (fa-bel)	FE (fe-o-dal)	FI (fi-si-ka)	FO (fo-to)	FU (fung-si)

<b>G</b>	GA (ga-ram)	GE (ge-lap)	GI (gi-la)	GO (go-reng)	GU (gu-ru)
<b>H</b>	HA (ha-ri)	HE (he-wan)	HI (hi-jau)	HO (ho-bi)	HU (hu-tan)
<b>J</b>	JA (ja-lan)	JE (je-na-ka)	JI (ji-nak)	JO (jo-ki)	JU (ju-al)
<b>K</b>	KA (ka-mar)	KE (ke-na-lan)	KI (ki-ta)	KO (ko-ta)	KU (ku-ku)
<b>L</b>	LA (la-par)	LE (le-wat)	LI (li-ma)	LO (lom-ba)	LU (lu-pa)
<b>M</b>	MA (ma-kan)	ME (me-rah)	MI (mi-num)	MO (mo-tor)	MU (mu-da)
<b>N</b>	NA (na-si)	NE (ne-ga-tif)	NI (ni-kah)	NO (no-mor)	NU (nu-klir)
<b>P</b>	PA (pa-tah)	PE (per-gi)	PI (pin-tar)	PO (po-hon)	PU (pu-sing)
<b>Q</b>	QA -	QE -	QI -	QO -	QU -
<b>R</b>	RA (ra-mah)	RE (re-nang)	RI (ri-ang)	RO (ro-ti)	RU (ru-mah)
<b>S</b>	SA (sa-pu)	SE (se-pa-tu)	SI (si-kat)	SO (so-to)	SU (su-su)
<b>T</b>	TA (ta-hun)	TE (te-man)	TI (ti-dak)	TO (to-pi)	TU (tu-a)
<b>V</b>	VA (vas)	VE (ve-to)	VI (vi-si)	VO (vo-li)	VU (vul-ka-nik)
<b>W</b>	WA (wa-jah)	WE -	WI (wi-sa-ta)	WO (wor-tel)	WU (wu-jud)
<b>X</b>	XA -	XE -	XI -	XO -	XU -
<b>Y</b>	YA (ya-kin)	YE -	YI -	YO (yo-ga)	YU (yu-di-sium)
<b>Z</b>	ZA (za-man)	ZE (ze-bra)	ZI (zi-a-rah)	ZO (zo-na)	ZU -

### 3. Contoh penerapan metode suku kata dalam BIPA

Seperti telah dipaparkan dalam daftar contoh suku kata di atas, bahwa suku kata sangat memudahkan pembelajar BIPA tingkat pemula untuk belajar membaca dan nantinya dapat memahami kata yang diucapkan. Adapun contoh metode suku kata tersebut seperti:

Kata:

*Ma-kan = makan*

*Per-gi= pergi*

Untuk contoh kalimat:

*Kakak pergi ke restoran untuk makan malam.*

(maka pembelajar BIPA tingkat pemula dapat membacanya dengan memberi jeda) menjadi:

*Ka/kak// per/gi// ke// res/to/ran// un/tuk// ma/kan// ma/lam//*

Metode suku kata tersebut telah diterapkan bagi penutur Turki dan Thailand, dan sangat efektif dalam membelajarkan bahasa Indonesia untuk aspek membaca. Indikator yang dapat dilihat dari metode tersebut adalah (a) pengucapan artikulasi yang jelas; (b) kejelasan penjedaan pada tiap kata yang dibaca; dan (c) pemahaman arti kata yang dibaca, khususnya kata sukar. Untuk itu, metode suku kata ini upayanya lebih sering digunakan untuk membaca (nyaring), dan dapat diteruskan untuk aspek berbicara. Maka, bagi para pengajar BIPA tingkat pemula dapat menerapkan metode suku kata ini pada proses pembelajaran khususnya aspek membaca.

### C. Penutup

Pembelajar BIPA tingkat pemula merupakan pembelajar tingkat dasar dalam belajar bahasa Indonesia. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar lebih mudah memahami BIPA. Metode suku kata sangat sesuaiditerapkan untuk keterampilan membaca. Pemahaman membaca yang baik akan berpengaruh pada keterampilan bahasa yang lain. Maka, bagi pengajar dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran BIPA khususnya untuk pembelajar tingkat pemula.

### D. Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 545/EA.2/2015 mengenai Tawaran Program SAME BIPA. Jakarta.

Iskandarwassid dan Dadang Sunenar. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. USA: Prentice Hall International Ltd.

Stern, H.H. 1983. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.